

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi saat ini sangatlah pesat yang berpengaruh terhadap munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan juga turut mendukung kegiatan di dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, maka tujuan perusahaan akan lebih mudah dicapai. Perusahaan dalam mencapai tujuannya akan berusaha melakukan perubahan-perubahan baru yang bersifat positif dan perusahaan juga akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka laba yang diperoleh akan semakin besar (Devianasari dan Suryantini, 2015).

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan (Brigham dan Houston, 2010).



Sumber: www.ihsg-idx.com

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan IHSG

Pergerakan indeks IHSG selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari IHSG pada bulan December 2017 dan Februari 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh posisi tertinggi di 6.661 pada 10 tahun terakhir. Kenaikan dan penurunan laba suatu perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Saham-saham perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan menarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga sahamnya menjadi naik sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga-harga saham akan menyebabkan IHSG berfluktuasi.

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif

pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Sari, 2016).

Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. (Natarsyah dan Aprian, 2013).

Faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan aset karena dengan tinggi rendahnya profitabilitas pengeluaran investasi dapat memberikan signal yang positif maupun negatif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, selain itu keputusan pendanaan karena tinggi rendahnya hutang dan ekuitas yang digunakan dapat mempengaruhi harga saham dan harga saham mencerminkan nilai perusahaan, dan kebijakan dividen dalam meningkatkan dan menurunkan harga saham. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi dan suku bunga (Dae, 2015).

Tabel 1.1 Tabel Ringkasan Indeks Sektoral

No	Nama	Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Terakhir	Selisih	% Selisih
1	BASIC-IND	854,733	855,405	842,803	845,838	-8,9	-1,04
2	TRADE	783,883	784,981	779,058	782,206	-1,68	-0,21
3	PROPERTY	447,752	451,11	445,58	448,617	0,87	0,19
4	CONSUMER	2.569,287	2.588,486	2.568,165	2.579,555	10,27	0,4
5	MINING	1.776,497	1.781,565	1.744,7	1.747,904	-28,59	-1,61
6	MANUFACTUR	1.618,123	1.623,606	1.610,956	1.616,384	-1,74	-0,11
7	AGRI	1.564,424	1.570,103	1.551,534	1.551,87	-12,55	-0,8
8	MISC-IND	1.394,428	1.401,682	1.378,378	1.389,078	-5,35	-0,38
9	FINANCE	1.175,67	1.177,4	1.169,879	1.174,205	-1,47	-0,13
10	INFRASTRUC	1.064,29	1.069,279	1.058,366	1.061,822	-2,47	-0,23

Sumber: www.idx.co.id

Perkembangan Bursa saham di Indonesia menunjukkan bahwa indeks sektor *consumer* mengalami pertumbuhan paling tinggi secara sektoral, yang mencapai 0,4%, mengalahkan sembilan sektor lainnya. Dan diikuti oleh urutan kedua pada sektor *property* yang mencapai 0,19% .

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing

dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Maghfiroh, 2015).

Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang melibatkan elemen harga saham. Nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang menarik hingga prospek kinerja masa depan yang menjanjikan. Perusahaan juga harus dapat memberikan informasi keuangan (fundamental perusahaan) yang dapat menarik pihak investor, yang di antaranya berupa tingkat laba yang besar. Dengan demikian, sinyal dari suatu berita baik yang diumumkan oleh perusahaan ini mampu membuat para pemilik dana untuk merasa aman dan nyaman di dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Hal-hal tersebut dapat mendongkrak harga saham perusahaan, yang kemudian berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Hapsari, 2016).

Dari internal perusahaan, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor dalam menentukan pilihan investasi. Kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dengan analisis tersebut, investor dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang

dengan memperhitungkan rasio keuangan. Dalam penelitian ini faktor internal yang akan dibahas adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Receivable Turnover*.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *likuiditas*. Penelitian dari Kushartono (2017) memberikan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Wulandari (2013) dan Nurhayati (2013) memberikan hasil bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Rompas (2013) tidak sependapat karena hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *profitabilitas*. Penelitian mengenai pengaruh *ROE (return on equity)* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Rahayu (2010) menyimpulkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afidah (2014) dan Su'aidah (2010) menyimpulkan bahwa *ROE* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2016), variabel *ROE* mempunyai hubungan dan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *ROE* dalam perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *solvabilitas*. Dalam penelitian ini, *solvabilitas* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*

(DER). Menurut Sudana (2011), investor yang rasional akan memandang bahwa peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi. Dengan demikian investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan utang untuk membeli kembali saham yang beredar.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktivitas. Rahardian (2011) membuktikan bahwa rasio pertumbuhan, dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Karaca dan Savsar (2012) membuktikan bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi, dan rasio aktivitas yang cepat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama hal ini manusia dituntut untuk melakukan usaha dan bekerja. Dalam Islam pun sudah diatur, bahwasanya manusia dituntut untuk bekerja dan menyebar dimuka bumi dan memanfaatkan rizki yang telah diatur oleh Allah SWT, yang tidak harus berdiam diri menunggu rizki dari Allah SWT datang, dengan bekerja manusia akan memperoleh penghasilan yang dapat melangsungkan kehidupannya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain atau masyarakat lain. Kebutuhan ekonomi yang telah menjadikan para masyarakat mengambil utang demi kelangsungan hidup perlu menjadi faktor permasalahan bagi Pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut.

Dalam memenuhi kebutuhan maka hal utang piutang tidak lagi menjadi hal yang asing dalam masyarakat. Sebab diantara mereka ada yang membutuhkan dan

ada pula yang dibutuhkan. Demikianlah keadaan manusia sebagaimana Allah SWT tetapkan, ada yang dilapangkan rezekinya hingga berlimpah ruah dan ada pula yang dipersempit rezekinya, tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mendorongnya dengan terpaksa untuk berhutang atau mencari pinjaman dari orang-orang yang dipandang mampu dan bersedia memberinya pinjaman. Dalam ajaran Islam, hutang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya.

Berhubungan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Internal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas, terikat. Variabel bebas terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Receivable Turnover (RT)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*?
3. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*?

4. Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*?
6. Bagaimana tinjauan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Receivable Turnover* dari sudut pandang Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Receivable Turnover* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage*.

6. Untuk mengetahui tinjauan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Receivable Turnover* dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi investor, peneliti selanjutnya, pengambil keputusan, dan pembaca dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham di pasar modal.
2. Bagi calon investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di pasar modal melalui *Current Ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Receivable Turnover* untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Receivable Turnover* yang dikaitkan dengan nilai perusahaan.
4. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

